

The Effect Of Value Added Tax And Income Tax On Profit And Loss In The Property And Real Estate Sector For The 2017-2021 Period

Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Rugi Pada Sektor Properti Dan *Real Estate* Periode 2017-2021

Steven^{1*}, Hermawan Sutanto²

Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multisarana Manajemen Administrasi & Rekayasa
Teknologi^{1,2}

stevenwang607@gmail.com¹, hermawansutanto@stmb-multismart.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The income statement is one of the information needed by companies, investors or for the purposes of managing taxes, either value added tax or income tax. This happens because all income subject to tax will be deducted from both purchases and income generated by the company. This study aims to determine the effect of value added tax and income tax on profit and loss in property and real estate companies for the period 2017-2021. The research method used in this study uses quantitative research methods with quantitative descriptive research that is explanatory research. The object of this research is all property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The sample of this research is 20 companies from a total population of 40 companies with purposive sampling technique. The data analysis method used is multiple linear regression. The partial test results show that value added tax has a positive and insignificant effect on profit and loss, while income tax has an effect on profit and loss. Simultaneously, value added tax and income tax have an effect on profit and loss with the results of the determination coefficient test of 46,44%

Keywords : Value Added Tax, Income Tax, Profit and Loss

ABSTRAK

Laporan laba rugi merupakan salah satu informasi yang diperlukan oleh perusahaan, investor ataupun untuk keperluan dalam pengurusan pajak baik pajak pertambahan nilai ataupun pajak penghasilan. Hal tersebut terjadi dikarenakan seluruh penghasilan yang dikenakan pajak akan dikurangi baik dari pembelian ataupun penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Rugi Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat *explanatory research*. Objek penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2021, Sampel penelitian ini sebanyak 20 perusahaan dari total populasi 40 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa secara parsial pajak pertambahan nilai berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba rugi sedangkan pajak penghasilan berpengaruh terhadap laba rugi . Secara simultan pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan berpengaruh terhadap laba rugi dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 46,44%

Kata Kunci : Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan, Laba Rugi

1. Pendahuluan

Seperti yang telah diketahui, salah satu jenis pajak yang menjadi sumber penerimaan negara dan juga dapat meningkatkan pendapatan negara adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak pertambahan nilai adalah jenis pajak yang memposisikan kedudukan penanggung jawab pembayaran pajak ke kas negara kepada pihak-pihak yang berbeda. Pajak pertambahan nilai diketahui untuk mengenakan pajak terhadap tingkat

kemampuan masyarakat dalam berkonsumsi sehingga pengenaan pajak pertambahan nilai dilakukan secara tidak langsung kepada konsumen dari pihak ketiga yaitu para penjual atau pengusaha jasa. Apabila pihak ketiga tidak memungut pajak pertambahan nilai dari pemberi atau penerima jasa, maka pajak pertambahan nilai akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penjual atau pengusaha jasa bukan lagi tanggung jawab pembeli atau penerima jasa (Sukardji, 2014).

Selain pajak pertambahan nilai adapun pajak penghasilan (PPh) yang diketahui menjadi suatu kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia ataupun entitas untuk memenuhi kewajiban mereka untuk membayar pajak terhadap negara atas penghasilan yang diterima oleh orang pribadi atau badan.

Undang-undang terhadap pajak penghasilan diketahui untuk mengatur pajak atas penghasilan atau laba yang diterima oleh orang pribadi ataupun badan. Undang-undang tersebut mengatur subjek pajak, objek pajak serta cara menghitung dan cara melunasi pajak yang terhutang dan juga memberikan fasilitas kemudahan serta keringanan bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajak. Menurut PSAK Nomor 46 Paragraf 4, pajak penghasilan merupakan pajak yang dihitung berdasarkan peraturan pajak atas pajak yang dikenakan atas laba kena pajak entitas.

Dalam setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan setiap tahunnya dan kegunaan laporan keuangan tersebut yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang digunakan dalam mengoperasikan perusahaan tersebut. Salah satu laporan yang sangat penting dan pasti dilihat dari laporan keuangan tersebut yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi akan memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dalam tahun tersebut.

Laporan laba rugi merupakan salah satu informasi yang diperlukan oleh perusahaan, investor ataupun untuk keperluan dalam pengurusan pajak baik pajak pertambahan nilai ataupun pajak penghasilan. Hal tersebut terjadi dikarenakan seluruh penghasilan yang dikenakan pajak akan dikurangi baik dari pembelian ataupun penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel fenomena yang diambil dari sampel perusahaan properti dan *real estate* dalam periode 2018 sampai 2020. Perusahaan yang akan representasi dalam sektor properti dan *real estate* adalah PT Ciputra Development (CTRA) dan PT Agung Podomoro Land (APLN).

Tabel 1. Tabel fenomena

Perusahaan	Tahun	PPN	PPH	Laba/Rugi
CTRA	2018	210.660,000	47,812,000	1,302,702
	2019	242.276,000	33,577,000	1,283,281
	2020	223,168,000	56,939,000	1,370,686
APLN	2018	21,888,034	3,008,420	193,730,292
	2019	28,681,120	10,409,652	120,811,697
	2020	21,924,828	26,867,553	180,144,688

Sumber: Dibuat oleh penulis (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya adanya angka - angka baik dari PPN dan PPh memiliki angka yang tidak konsisten terhadap laba rugi di kedua perusahaan tersebut.

Apabila suatu perusahaan tidak melakukan pelaporan PPN dan PPh dalam pembelian dan penjualan barang atau jasa, maka laporan laba rugi suatu perusahaan akan terpengaruh secara signifikan dimana perusahaan akan kesulitan untuk mengetahui dari laporan laba rugi berapa banyak atau selisih pajak yang belum dibayarkan oleh perusahaan tersebut, yang dimana seharusnya perusahaan dapat mengetahui apakah pajak tersebut sudah

lebih dibayar atau kurang dibayar jika adanya pelaporan PPN dan PPh dalam suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sektor properti dan *real estate* sebagai sampel yang diperlukan untuk meneliti penelitian ini. Seperti yang telah diketahui properti dan *real estate* menjadi salah satu alternatif investasi bagi sebagian orang baik itu dari penjual, pembeli ataupun investor. Hal ini dapat dilihat bahwa melakukan investasi di sektor ini sangat menjanjikan dan merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan. Dengan menggunakan sektor properti dan *real estate* hal ini dapat melihat bagaimana pengaruh pajak yang dihasilkan perusahaan tersebut dalam laporan laba rugi dalam perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Undang-undang Nomor 42 tahun 2009, "Pajak pertambahan nilai adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di dalam daerah pabean yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa yang dikenakan secara bertingkat dalam setiap jalur produksi dan distribusi". Pengenaan pajak pertambahan nilai secara bertingkat di setiap jalur distribusi dan produksi sangat dipengaruhi dengan konsumsi masyarakat yang merupakan objek dari pajak pertambahan nilai dan perkembangan transaksi bisnis. Hal ini akan berpengaruh dalam perkembangan ekonomi yang baik yang dapat menciptakan jenis pola transaksi bisnis yang baru.

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan telah mengalami beberapa perubahan dari yang pertama kali dikeluarkan dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1983 dan dalam mengalami beberapa perubahan dan diubah menjadi Undang-undang No. 36 Tahun 2008 yang masih berlaku sampai sekarang. Undang-undang tersebut mengatur tentang pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan. Menurut PSAK Nomor 46 Paragraf 4, pajak penghasilan adalah pajak yang dihitung berdasarkan perturan perpajakan dan pajak yang dikenakan adalah pajak atas laba kena pajak entitas.

Laporan Laba Rugi

Menurut (IAI, 2002), Laporan laba rugi merupakan informasi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam profitabilitas yang digunakan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja dalam laporan keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pertanyaan sementara atau dugaan yang paling memungkinkan yang masih harus dicari kebenarannya. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Pajak Pertambahan Nilai berpengaruh signifikan terhadap Laba Rugi pada sektor Properti dan *Real Estate*.
2. Pajak Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap Laba Rugi pada sektor Properti dan *Real Estate*.
3. Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap Laba Rugi pada sektor Properti dan *Real Estate*.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang berjumlah 40 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka total jumlah sampel penelitian ini sebanyak 100 sampel yang diambil dari 20 sampel dikalikan 5 sesuai dengan periode penelitian yaitu 5 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk merekap data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017), analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan *software* statistik STATA. Langkah yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi berganda dan uji hipotesis (uji T, uji F dan *R-Square*). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Laba Rugi
X1	: Pajak Pertambahan Nilai
X2	: Pajak Penghasilan
α	: Konstanta
$\beta_1, \dots, \beta_2$	: Koefisien regresi
e	: Error

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variable independen terhadap variable dependen secara parsial. Untuk pengujian *two tailed* pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (Sig) dari hasil uji t dengan α , dimana α biasanya ditetapkan adalah 5%.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen/terikat.

1. Jika $f_{hitung} > f_{table}$ maka variabel independen i secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $f_{hitung} < f_{table}$ maka variabel independen i secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, berarti variabel independen i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, berarti variabel independen i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

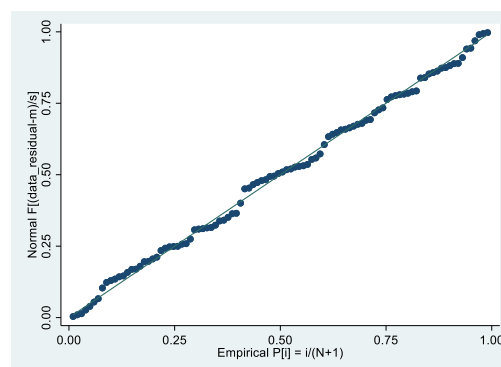
Uji T dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk pengujian *two tailed* pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikan (Sig) dari hasil uji t dengan α , dimana α biasanya ditetapkan adalah 5%.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji T adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka variabel independen i secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
Jika $t_{hitung} < t_{table}$ maka variabel independen i secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. jika $p\text{-value} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, berarti variabel independen i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
jika $p\text{-value} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, berarti variabel independen i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Probability Plot

Sumber: Hasil Olah software STATA

Berdasarkan Gambar 1 diatas, hasil uji ini menunjukkan bahwa pola data yang menyebar mengikuti garis diagonal yang telah ditetapkan sehingga hasil pengujian ini menunjukkan data berdistribusi dengan normal.

Tabel 2. Uji Skewness & Kurtosis

Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj joint chi2(2)	Prob>chi2
data_resid~1	100	0.8324	0.3078	1.11	0.5747

Sumber: Hasil Olah software STATA

Berdasarkan Tabel 2 diatas, Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 2 diketahui nilai probabilitas (kolom Prob > z) adalah 0,5747. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,5747

lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

Uji Multikolinearitas

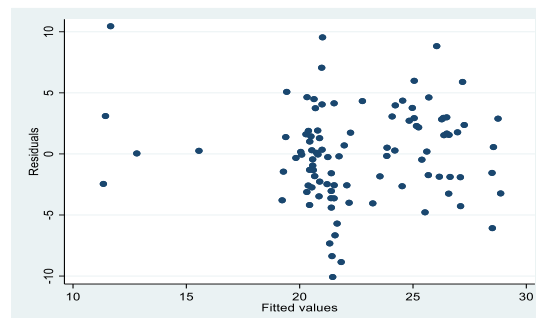
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
lnX1	3.14	0.318704
lnX2	3.14	0.318704
Mean VIF	3.14	

Sumber: Hasil Olah *software* STATA

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF. Jika nilai VIF > 10 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 3 hasil pengujian multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable independen. Hal ini karena nilai VIF < 10

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Glejser

Sumber: Hasil Olah *software* STATA

Perhatikan bahwa berdasarkan Gambar 2 tidak terdapat pola yang begitu jelas, serta titik-titik menyebar **di atas dan di bawah angka 0** pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Run Test

```
. runtest data_resid~1
N(data_resid~1 <= .064588513225317) = 50
N(data_resid~1 > .064588513225317) = 50
obs = 100
N(runs) = 48
z = -.6
Prob>|z| = .55
```

Sumber : Hasil Olah *software* STATA

Dari hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel 4 di atas, Berdasarkan nilai probabilitas (Prob> |Z|) dari uji Runs adalah 0,55 > 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Model Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis (Uji T, Uji F dan Uji R – Square)**Tabel 5. Hasil Regresi (Uji T, Uji F, R-Square)**

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	100
Model	1234.22964	2	617.114822	F(2, 97)	=	42.05
Residual	1423.64467	97	14.6767492	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.4644
				Adj R-squared	=	0.4533
Total	2657.87431	99	26.8472153	Root MSE	=	3.831

ln_ny	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
lnX1	.2072511	.1401793	1.48	0.143	-.070966	.4854683
lnX2	.6146431	.1580499	3.89	0.000	.3009578	.9283283
_cons	6.55732	1.779323	3.69	0.000	3.025857	10.08878

Sumber: Hasil Olah *software* STATA

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan analisis koefisien determinasi, pengujian pengaruh simultan (uji F), dan pengujian pengaruh parsial (uji t). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, uji F, dan uji t tersaji pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$Y = 6,55732 + 0,2072511X_1 + 0,6146431X_2 + e$$

Berdasarkan Tabel 5 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar $R^2 = 0,4644$. Nilai tersebut dapat diartikan PPN (X_1) dan PPH (X_2) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi laba (Y) sebesar 46,44%, sisanya sebesar 53,56% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Uji *F* bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui nilai probabilitas ($Prob > F$) = 0.0000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa PPN (X_1) dan PPH (X_2) secara simultan, berpengaruh signifikan terhadap variabel laba (Y). Berdasarkan Tabel 5 diketahui:

1. PPN (X_1) berpengaruh positif terhadap laba (Y), dengan nilai koefisien 0,2072511, namun tidak signifikan, dengan nilai probabilitas ($P > |z|$) = 0,143 > 0.05.

Berdasarkan hasil olah data diatas diketahui bahwa Pajak Pertambahan Nilai memiliki hubungan terhadap Laba, dimana setiap pembelian barang dikenakan pajak terhadap barang yang dijual, dengan ini diketahui bahwa laba rugi suatu perusahaan didapatkan dari hasil yang telah dikurangi dengan pajak-pajak yang dikenakan terhadap perusahaan. Apabila perusahaan melakukan pelaporan PPN, maka dapat diketahui bahwa PPN yang dibayarkan selama setahun dalam proses pembelian atau penjualan barang atau jasa tersebut dapat mempengaruhi laporan laba rugi suatu perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah pajak yang belum dibayarkan apakah sudah sesuai atau lebih bayar.

2. PPH (X_2) berpengaruh positif terhadap laba (Y), dengan nilai koefisien 0,6146431, dan signifikan, dengan nilai probabilitas ($P > |z|$) = 0,000 < 0.05.

Berdasarkan hasil olah data diatas diketahui bahwa Pajak Penghasilan memiliki hubungan terhadap Laba, dimana pajak penghasilan merupakan yang wajib dibayar oleh orang pribadi ataupun badan dari penghasilan yang diterima dimana penghasilan yang didapat oleh entitas berasal dari laba rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Apabila perusahaan melakukan pelaporan PPh, maka perusahaan dapat mengetahui berapa penghasilan bersih yang diterima setelah pembayaran PPh oleh orang pribadi atau badan dari penghasilan yang diterima. Dimana PPh juga dapat mempengaruhi laporan laba rugi dalam mengelola keuangan suatu perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pajak pertambahan nilai berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap laba rugi perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pajak penghasilan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba rugi perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pajak pertambahan nilai dan Pajak penghasilan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba rugi perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan bisa memilih variabel yang lain selain pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penghasilan (PPH) yang memungkinkan untuk mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas populasi dan sampel selain dari sektor yang dipilih oleh penulis guna untuk memperluas studi variabel lain dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ardillah, Riki. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Perambahan Nilai (Papan) pada PT Asri Pembangunan Catur Karya Cipta. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Diana, Anastasia dan L. Setiawati. (2018). *Perpajakan Panduan Pembelajaran dan Penerapan*. Yogyakarta : Andi
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (8th ed)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pasal 7 UU No.42 Tahun 2009 tarif pajak pertambahan nilai PSAK Nomor 46 Paragraf 4
- Ratih, & Rachma. (2017). Analisa Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Laba Rugi pada PT Consistel Indonesia Jakarta. *Jurnal Moneter*, (6) : 159-165
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulistiowati, Nengseh. (2015). Analisa Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penghasilan Pasal 22 Atas impor Barang Terhadap Laba Rugi pada PT. Indowire prima Industrindo Surabaya. *Universitas Wijaya Putra*.
- Undang-undang No. 36 Tahun 2008 mengatur tentang pajak atas penghasilan.
- Undang-undang Nomor 42 tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah
- Pradita, Marisa. (2017). Analisis Perhitungan dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai pada PT.Mopoli Raya. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Agustina, Lestari. (2017). Analisis Perhitungan dan Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai pada PT. Glopac Indonesia. *Universitas Satya Negara Indonesia*.
- Ruwiana. (2016). Pengaruh Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Tingkat Penjualan dan Laba pada PT. Wahana Megahputra Makassar. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Fadilah. (2012). Analisis Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

<https://repository.uin-suska.ac.id/4783/3/BAB%20II.pdf>

<https://eprints.umm.ac.id/32601/2/jiptummpp-gdl-megawuland-43437-2-babi.pdf>

<https://eprints.umm.ac.id/66109/3/BAB%20II.pdf>